

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang bersifat ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan tujuan tertentu dan manfaat yang jelas (Sugiyono, 2023, p. 2). Penelitian dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, seperti kuantitatif dan kualitatif, eksperimental maupun non-eksperimental, serta interaktif atau non-interaktif (Sugiyono, 2023, p. 12). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Adapun definisi metode pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, cocok digunakan untuk penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan populasi yang luas berdasarkan data sampel, menguji teori yang sudah ada, menguji pemikiran baru dan menguji produk yang sudah ada atau produk baru hasil pengembangan atau penciptaan” (Sugiyono, 2023, p.15).

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat angka, kemudian dianalisis melalui pendekatan statistik.

#### **3.1.1 Objek Penelitian**

Definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan segala sesuatu termasuk objek atau kegiatan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2023, p. 126).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian karena memiliki karakteristik tertentu yang ingin diketahui atau dianalisis oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup objek penelitian yang diteliti adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, Varians Anggaran Belanja, dan Perubahan Anggaran Belanja.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena peneliti berusaha menjelaskan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas serta hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

Definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2023, p. 206).

Pendekatan deskriptif ini mengarahkan penulis untuk menggambarkan variabel atau fenomena secara sistematis dan *factual*, yaitu Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Varians Anggaran Belanja, dan Perubahan Anggaran Belanja

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, sedangkan definisi metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistikan sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2023, p. 28).

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Varians Anggaran Belanja terhadap Perubahan Anggaran Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2019-2023.

## **3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2023, p. 68).

Berikut ini adalah variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*, artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2023, p. 68).

Adapun yang menjadi variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan selisih lebih antara realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode, dinyatakan melalui perbandingan antara realisasi SiLPA dan realisasi pendapatan daerah untuk menunjukkan proporsi sisa dana terhadap total pendapatan yang diperoleh (Ayuni et al., 2023).

b. Varians Anggaran Belanja

Varians anggaran belanja merupakan selisih antara anggaran dan realisasi belanja yang diukur melalui perbandingan antara perbedaan realisasi belanja dan anggaran belanja tahun sebelumnya terhadap anggaran belanja PAPBD tahun berjalan untuk mencerminkan ketepatan serta efisiensi perencanaan dan pelaksanaan anggaran daerah (Junita et al., 2018).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2023, p. 68).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Anggaran Belanja. Perubahan anggaran belanja merupakan penyesuaian terhadap alokasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, yang diukur melalui perbandingan antara selisih anggaran belanja setelah perubahan (PAPBD) dan sebelum perubahan (APBD murni) terhadap anggaran belanja dalam APBD murni untuk

menggambarkan tingkat perubahan kebijakan anggaran pemerintah daerah (Ayuni et al., 2023).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian yang menjelaskan variabel yang diteliti, mulai dari konsep, indikator, cara pengukuran, hingga skala pengukurannya. Tujuan proses ini adalah agar variabel lebih mudah dipahami maknanya dan untuk menghindari perbedaan persepsi. Berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	SiLPA (X <sub>1</sub> )	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan selisih lebih antara realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode, dinyatakan melalui perbandingan antara realisasi SiLPA dan realisasi pendapatan daerah untuk menunjukkan proporsi sisa dana terhadap total pendapatan yang diperoleh (Ayuni et al., 2023).	$SiLPA = \frac{\text{Realisasi SiLPA}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}}$ <p>Sumber: (Ayuni et al., 2023).</p>	Rasio
2	Varians Anggaran Belanja (X <sub>2</sub> )	Varians anggaran belanja merupakan selisih antara anggaran dan realisasi belanja yang diukur melalui perbandingan antara perbedaan realisasi belanja dan anggaran belanja tahun sebelumnya terhadap anggaran belanja PAPBD tahun berjalan untuk mencerminkan ketepatan serta efisiensi perencanaan dan pelaksanaan anggaran daerah (Junita, Erlina, et al., 2018).	$\text{Varians Anggaran Belanja} = \frac{(\text{Realisasi Belanja Tahun Sebelumnya} - \text{Anggaran Belanja Tahun Sebelumnya})}{\text{Anggaran Belanja PAPBD Tahun Anggaran Berjalan}}$ <p>Sumber: (Junita et al., 2018).</p>	Rasio
3	Perubahan Anggaran	Perubahan anggaran belanja merupakan penyesuaian terhadap alokasi anggaran yang telah		

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	Belanja (Y)	ditetapkan sebelumnya, yang diukur melalui perbandingan antara selisih anggaran belanja setelah perubahan (PAPBD) dan sebelum perubahan (APBD murni) terhadap anggaran belanja dalam APBD murni untuk menggambarkan tingkat perubahan kebijakan anggaran pemerintah daerah (Ayuni et al., 2023).	Perubahan Anggaran Belanja = (Anggaran Belanja PAPBD – Anggaran Belanja APBD Murni) / Anggaran Belanja APBD Murni  Sumber: (Ayuni et al., 2023)	Rasio

Tabel 3.1 menunjukkan konsep, indikator, serta metode pengukuran dari masing-masing variabel penelitian. Meskipun ketiga variabel dalam penelitian ini SiLPA, varians anggaran belanja, dan perubahan anggaran belanja sama-sama berbentuk selisih, masing-masing memiliki karakteristik dan peran yang berbeda dalam konteks penganggaran daerah. SiLPA merupakan selisih antara realisasi penerimaan dan pengeluaran yang mencerminkan dana riil tersisa di akhir tahun anggaran dan dapat dimanfaatkan kembali pada tahun berikutnya. Varians anggaran belanja merupakan deviasi antara anggaran dan realisasi belanja sebagai indikator efektivitas dan akurasi perencanaan. Sementara itu, perubahan anggaran belanja menunjukkan selisih antara anggaran awal dan anggaran setelah perubahan dalam tahun berjalan yang bersumber dari keputusan kebijakan pemerintah daerah sebagai respons terhadap kondisi aktual. Dengan demikian, meskipun ketiganya berbentuk selisih, SiLPA bersifat kas aktual, varians bersifat evaluatif, dan perubahan anggaran bersifat kebijakan perencanaan, yang masing-masing memiliki kedudukan tersendiri dalam sistem pengelolaan keuangan daerah.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2023, p. 126).

Populasi pada penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 18 Kabupaten dan 9 Kota, yang memiliki laporan realisasi anggaran serta peraturan daerah mengenai perubahan APBD tahun 2019-2023.

Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2023, p. 127).

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan” (Sugiyono, 2023, p. 128).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya terbatas dan masih dapat dijangkau seluruhnya.

Adapun definisi *sampling* jenuh adalah sebagai berikut:

“*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2023, p. 133).

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan bersumber dari dokumen, catatan, atau laporan yang sudah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2023, p. 194).

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan daerah selama 5 (lima) tahun, yang dapat ditemukan pada web Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dan mendasar dalam suatu penelitian. Hal ini karena inti dari setiap proses penelitian adalah memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang menunjukkan nilai suatu besaran atau variabel.

Adapun pengumpulan data serta bahan-bahan di dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui studi kepustakaan (*library research*), studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu dengan mempelajari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal maupun sumber lain yang mendukung.

### 3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2023, p. 309).

Analisis data adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari penelitian akan dibandingkan antara temuan di lapangan dengan data dari studi pustaka, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang dianalisis berkaitan dengan hubungan antar variabel. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2023, p. 206).

Beberapa teknik dalam analisis deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, serta perhitungan nilai statistik seperti modus, median, rata-rata (*mean*), standar deviasi, persentase, dan penggunaan rumus panjang kelas untuk menentukan rentang kriteria (Sugiyono, 2023, p. 206-207).

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini juga dilakukan terhadap rasio-rasio untuk memperoleh nilai atau angka dari masing-masing variabel.

Analisis ini menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Analisis ini dilakukan untuk mengaji variabel-variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) serta Varians Anggaran Belanja. Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis adalah Perubahan Anggaran Belanja. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis SiLPA, *varians* anggaran belanja, dan perubahan anggaran belanja adalah sebagai berikut:

1. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)
  - a. Mengumpulkan data nilai Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA);
  - b. Menghitung selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum;
  - c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan;
  - d. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = 
$$\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$$
  - e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian;
  - f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing variabel penelitian;
  - g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian SiLPA**

Interval		Kriteria
0,003	0,054	Sangat Rendah
0,054	0,106	Rendah
0,106	0,157	Cukup Tinggi
0,157	0,209	Tinggi
0,209	0,260	Sangat Tinggi

*Sumber: Data diolah*

2. Varians Anggaran Belanja
  - a. Mengumpulkan data nilai Varians Anggaran Belanja;
  - b. Menghitung selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum;
  - c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan;
  - d. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = 
$$\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$$
  - e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian;
  - f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing variabel penelitian;
  - g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Varians Anggaran Belanja**

Interval		Kriteria
-0,287	-0,194	Sangat Rendah
-0,194	-0,102	Rendah
-0,102	-0,009	Cukup Tinggi
-0,009	0,084	Tinggi
0,084	0,177	Sangat Tinggi

*Sumber: Data diolah*

### 3. Perubahan Anggaran Belanja

- a. Mengumpulkan data nilai Perubahan Anggaran Belanja;
- b. Menghitung selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum;
- c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan;
- d. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = 
$$\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$$
- e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian;
- f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing variabel penelitian;
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Perubahan Anggaran Belanja**

Interval		Kriteria
-0,590	-0,326	Sangat Rendah
-0,326	-0,061	Rendah
-0,061	0,203	Cukup Tinggi
0,203	0,467	Tinggi
0,467	0,731	Sangat Tinggi

*Sumber: Data diolah*

#### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu menguji keaslian teori yang sudah ada. Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian terkait pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Varians Anggaran Belanja terhadap Perubahan Anggaran Belanja. Metode analisis verifikatif ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan mampu memberikan estimasi yang tepat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel dependen, untuk setiap tingkat variabel independen, mengikuti pola distribusi normal. Dalam model regresi linear, asumsi ini diwakili oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan. Salah satu cara melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2018). Pedoman pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen (bebas) mengandung korelasi atau tidak. Model regresi yang baik terjadi jika tidak ada korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi apabila adanya korelasi di antara variabel independen. Ketika variabel-variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain, maka bisa menimbulkan permasalahan multikolinearitas yang menyebabkan interpretasi koefisien regresi menjadi bias atau tidak akurat (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka variabel dinyatakan terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual (kesalahan prediksi) dari suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil perhitungan (d) terhadap nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) yang tercantum dalam tabel

*Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai  $0 < d < d_l$  maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
2. Jika nilai  $d_l \leq d \leq d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tidak ada kesimpulan)
3. Jika nilai  $4-d_l < d < 4$  maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
4. Jika nilai  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$  maka tidak terjadi korelasi negatif (Tidak ada kesimpulan)
5. Jika nilai  $d_u < d < 4 < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif (Tidak ditolak)

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendekripsi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (*error*) dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan (*homoskedastisitas*). Ketika varians residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan pada grafik *scatterplot* adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam model ini, tujuan utamanya adalah untuk memprediksi atau menjelaskan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2023, p. 73-76).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan *Varians* Anggaran Belanja terhadap Perubahan Anggaran Belanja. Model yang diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Anggaran Belanja
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_1, X_2$
- $X_1$  = SiLPA
- $X_2$  = *Varians* Anggaran Belanja
- $\varepsilon$  = Standar *error*

### 3.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji koefisien jalur secara individu. Uji statistik t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

Berdasarkan metode yang digunakan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menetapkan 2 (dua) hipotesis, yaitu  $H_0$  (hipotesis nol) dan  $H_a$  (hipotesis alternatif). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_{01}: \beta_1 \leq 0$  : Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tidak berpengaruh positif terhadap Perubahan Anggaran Belanja  
 $H_{a1}: \beta_1 > 0$  : Sisa Lebih Perhitungan Anggaran berpengaruh positif terhadap Perubahan Anggaran Belanja
- b.  $H_{02}: \beta_2 \geq 0$  : Varians Anggaran Belanja tidak berpengaruh negatif terhadap Perubahan Anggaran Belanja  
 $H_{a2}: \beta_2 < 0$  : Varians Anggaran Belanja berpengaruh negatif terhadap Perubahan Anggaran Belanja

Uji signifikansi analisis jalur dicari dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai probabilitas (*sig*). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $Sig > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika  $Sig < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### 3.5.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Pengujian dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05 (\alpha)$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka SiLPA ( $X_1$ ) dan *Varians Anggaran Belanja* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan anggaran belanja (Y).
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $> 0,05 (\alpha)$  atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka SiLPA ( $X_1$ ) dan *Varians Anggaran Belanja* ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan anggaran belanja (Y).

#### 3.5.5 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda. Nilai ini dapat diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

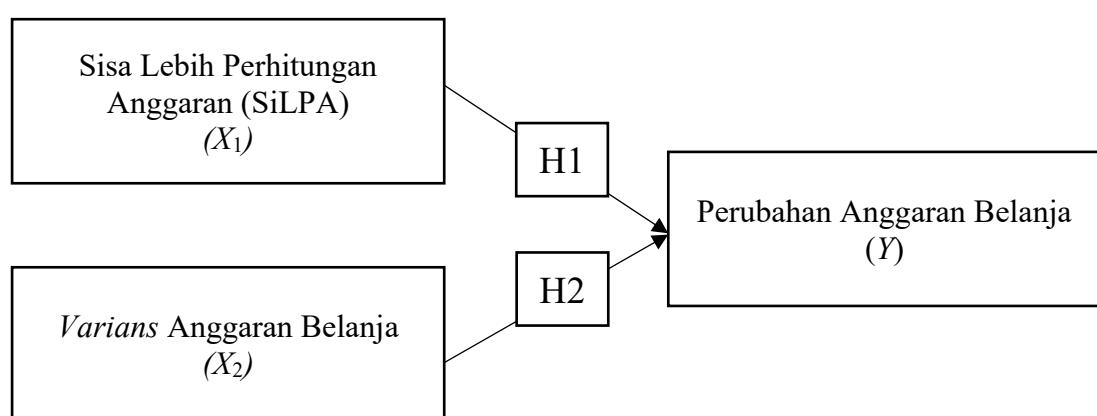
$KD$  : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana model secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), di mana nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi penulis “Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Varians Anggaran Belanja Perubahan Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat”, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**